VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Petani menggunakan lahan milik pribadi, dengan rata-rata lahan kelapa monokultur adalah 1,36 Ha dan 1,47 Ha untuk kelapa non monokultur. Jarak tanam yang digunakan yaitu 5 meter untuk kelapa monokultur dan 5 meter jarak antara kelapa non monokultur diantaranya ditanami pohon pinang, untuk perataan hama digunakan obat-obatan. Penggunaan tenaga kerja kelapa monokultur dan non monokultur menggunakan tenaga kerja dalam keluarga pada pemanenan, selanjutnya pengupasan kulit kelapa diupahkan seharga Rp.150/Butir. Pemasaran kelapa yang dilakukan dengan cara dijual ke tengkulak atau konsumen yang datang langsung ke petani, rata-rata jumlah produksi kelapa monokultur 29.229/Butir, sedangkan rata-rata jumlah produksi kelapa non monokultur 16.155/Butir, dan untuk komoditi lain (Pinang) 5.214kg/Tahun dengan harga jual kelapa Rp. 1.300/Butir dan harga jual pinang Rp. 3000/kg dengan sistem pembayaran tunai.
2. Rata-rata biaya produksi kelapa monokultur ialah sebesar Rp. 6.415.418/Th, terdiri dari biaya tetap Rp. 414.134/Thn dan biaya tidak tetap Rp. 6.001.284/Thn, dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa monokultur di Desa Siau sebesar Rp. 37.997.128/Thn. Sedangkan biaya rata-rata produksi kelapa non monokultur sebesar 4.651.169/Thn, terdiri dari biaya tetap Rp. 526.170/Thn dan biaya tidak

tetap Rp. 4.124.999/Thn, dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa non monokultur di Desa Siau sebesar Rp. 36.644.012/Thn.

3. Adanya selisih pendapatan antara rata-rata kelapa monokultur dan non monokultur sebesar Rp. 411.134/Tahun, dengan pendapatan kelapa monokultur sebesar Rp. 31.581.710/Tahun, dan pendapatan kelapa non monokultur sebesar Rp. 31.992.844/Tahun. Dan hasil dari pengujian analisis beda dua rata-rata sampel besar yaitu 0,07 < 2,01 sehingga di simpulkan tidak ada perbedaan petani kelapa monokultur dan non monokulturm. Menerima Ho atau tidak adanya perbedaan yang signifikan.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan untuk:

1. Kedepannya pemerintah dan instansi terkait yang berwenang agar dapat memberikan bantuan dan binaan dalam usahatani kelapa monokultur dan non monokultur dalam bentuk penyuluhan secara intensif agar dapat menambah pengetahuan petani dan juga bantuan berupa pupuk subsidi kepada petani kelapa monokultur dan non monokultur mengingat petani kelapa monokultur dan non monokultur di Desa Siau tidak menggunakan pupuk.
2. Kedepannya diharapkan petani kelapa monokultur diperbanyak guna untuk mendapatkan hasil kelapa yang maksimal.